
PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA SEBAGAI AKSESORIS DI DUSUN GUMELEM DESA BANJAREJO KECAMATAN KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN

Ardiansyah AH¹, Muhammad David², Evi Dwi Kartika Sari³, Putri Dwi Lestari⁴, Yusinta Alyaputri⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Teknologi dan Bisnis Amad Dahlan Lamongan, Lamongan

Email: ardiansyahret13@gmail.com

Abstract: *The provision of skills training can improve the economy and family welfare. It is hoped that the participation of housewives in the skills program can grow activities for entrepreneurship to increase family income. Patchwork waste is organic waste that is difficult to decompose by the environment. This patchwork waste is often a problem because of the large number of confection industries. Waste accumulates and then burns so that it becomes environmental pollution because it causes smoke and gases that are not good for health. The purpose of this training activity is to provide education about the benefits of patchwork waste and equip creativity to housewives and provide training on how to process the waste into objects that have selling value. The value of beauty so that it can help the family economy.*

Abstrak

Pemberian pelatihan keterampilan dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Diharapkan dengan keikutsertaan ibu rumah tangga mengikuti program keterampilan tersebut dapat menumbuhkan aktivitas untuk berwirausaha guna meningkatkan pendapatan keluarga. Limbah kain perca merupakan limbah organik yang sulit diurai oleh lingkungan. Limbah kain perca ini sering menjadi permasalahan karena banyaknya industri konfeksi. Limbah menumpuk lalu dibakar sehingga menjadi pencemaran lingkungan karena menimbulkan asap dan gas yang tidak baik untuk kesehatan. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang manfaat limbah kain perca dan membekali kreativitas kepada ibu rumah tangga serta memberikan pelatihan cara pengolahan limbah tersebut menjadi benda yang memiliki nilai jual, nilai keindahan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Aksesoris, Perca, Pelatihan.

PENDAHULUAN

Kain perca merupakan limbah dari para penjahit atau konfeksi yang biasanya tidak dimanfaatkan lagi oleh mereka. Limbah kain perca merupakan limbah organik yang sulit diurai oleh lingkungan. Limbah ini sering menjadi permasalahan karena banyaknya industri konfeksi hanya membiarkan menumpuk dan untuk kemudian dibakar dan akan menjadi pencemaran lingkungan karena menimbulkan asap dan gas yang tidak baik untuk kesehatan. Oleh karena itu diperlukan adanya pemanfaatan kembali limbah kain perca tersebut menjadi produk – produk yang memiliki daya jual dan nilai estetika seperti aksesoris untuk busana seperti bros dan hiasan rambut. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang manfaat limbah kain perca dan membekali kreativitas kepada ibu – ibu dan memberikan

pelatihan cara pengolahan limbah tersebut menjadi benda - benda yang memiliki nilai jual dan nilai keluarga.

Bedasarkan dari obserfasi yang sudah dilakukan, di dusun gumelem desa banjarejo terdapat 4 orang yang memiliki usaha jasa penjaitan dan 1 orang memiliki usaha konveksi, dari kegiatan tersebut terdapat banyak limbah kain perca yang tidak terpakai sehingga tim Pengabdian memiliki pemikiran untuk melakukan Pelatihan dalam Pemanfaatan kain perca tersebut, serta memberikan ilmu baru yang bermanfaat bagi masyarakat disana, khususnya ibu – ibu.

METODE

Pelatihan pemanfaatan kain perca sebagai aksesoris ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode ceramah, untuk menjelaskan kepada peserta pelatihan tentang pengertian, macam – macam, fungsi, karakteristik, dan bahan aksesoris. Dilengkapi dengan metode demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh cara membuat aksesoris agar peserta pelatihan dapat mengikuti membuat aksesoris . Dalam pelaksanaannya dilakukan pembimbingan kepada peserta dalam membuat produk.

Pelaksanaan pelatihan ini bertempat di Balai Desa Banjarejo Yang kebetulan bertempat di dusun gumelem dan diikuti oleh 22 orang peserta yang terdiri dari ibu – ibu rumah tangga. Dalam pelaksanaan pelatihan semua alat dan bahan disediakan oleh instruktur, dan peserta hanya tinggal mengerjakan. Aksesoris busana yang dibuat adalah Bros dan Tali rambut. Bahan yang digunakan adalah Kain perca, peniti bros, alas peniti, dan kancing hias. Alat yang digunakan adalah jarum tanga, benang jahit,gunting, lem bakat serta alat tembak lem bakar.

HASIL

Pengertian aksesoris menurut (Jalin dan Ita A, 2000) adalah semua benda yang dipakai seseorang dari ujung kepala sampai ujung kaki yang gunanya untuk menambah keindahan bagi si pemakai seperti gelang, kalung, bros, giwang, hiasan rambut,cincin. Aksesoris tidak hanya sebagai penambah keindahan bagi si pemakai, selain itu aksesoris juga dapat diolah agar mempunyai nilai jual dan dapat dijadikan usaha. Pembuatan aksesoris diawali dengan instruktur membagikan bahan,menjelaskan pengertian, macam – macam, fungsi, karakteristik, dan bahan aksesoris busana, serta proses pembuatannya. Kemudian peserta pelatihan melaksanakan praktik membuat aksesoris sambil dibimbing oleh instruktur. Diharapkan dari hasil pelatihan akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar khususnya bagi ibu – ibu di dusun gumelem. Dari pelatihan yang sudah di lakukan parapeserta dapat mengikuti pelatihan dan langsung mempraktekan pembuatan aksesoris dari kain perca, sesuai dengan yang diharapkan.

DISKUSI

Perca adalah kain sisa hasil produksi/jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil (Sri Prihati, 2013: 42). Kain – kain sisa guntingan yang sudah tidak utuh lagi tersebut biasa kita sebut kain perca. Ukuran perca antara 5 sampai 20 cm. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perca adalah sobekan (potongan) kecil kain sisa dari jahitan (2012: 1053).

Dengan kreatifitas yang tinggi kain – kain kecil tersebut dapat dibentuk menjadi berbagai kerajinan, aksesoris dan lain – lain yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai yang masih dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang sangat berguna dan dapat dimanfaatkan menjadi barang kerajinan atau produk – produk lain. Menurut Hamidin (2012: 12) kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam bahasa mudahnya kain sisa dari tempat – tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian. Kain perca bisa diperoleh dari penjahit rumahan atau perusahaan konveksi. Bagi masyarakat awam kain perca biasanya dianggap sebagai sampah yang tidak bermanfaat, sehingga akan menghasilkan limbah organik pada lingkungan sekitar yang akhirnya akan mengganggu kebersihan dan kesehatan.

KESIMPULAN

Dari pelatihan yang sudah dilaksanakan para peserta antusias dalam pelatihan karena selain mereka mendapatkan ilmu dan ketrampilan mereka juga dapat membawa hasil pelatihan sebagai cinderamata dan dipakai. Kegiatan ini sangat menarik minat peserta terutama ibu – ibu disana . dengan adanya pelatihan dapat memotivasi para peserta menciptakan kreasi baru dengan menggunakan bahan seadanya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Program pengabdian ini tidak lepas dari dukungan pihak – pihak yang terlibat khususnya kepala LPPM ITBAD Lamongan, Ibu – ibu yang bersedia menjadi peserta pelatihan dan tak lupa kepala desa banjarejo, serta seluruh tim yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu – per satu. Oleh sebab itu kami mengucapkan banyak terimakasih yang sebanyak – banyaknya.

DAFTAR REFERENSI

Departemen Pendidikan Nasional. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke empat. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dyainta Aghniyaa. (2013). Berkreasi Dengan Kancing. Penerbit Arcita: Yogyakarta.

[https://www.liputan6.com/citizen6/read/3914853/cara - membuat-bros-dari-kain-perca-mudah-dipraktikkan-di-rumah](https://www.liputan6.com/citizen6/read/3914853/cara-membuat-bros-dari-kain-perca-mudah-dipraktikkan-di-rumah). Nisa Mutia Sari.

<http://indo.amuslima.com/membuat-bros-bunga-dari-kain-perca> /By Maymunah MNC